

BAB 1

PENDAHULUAN

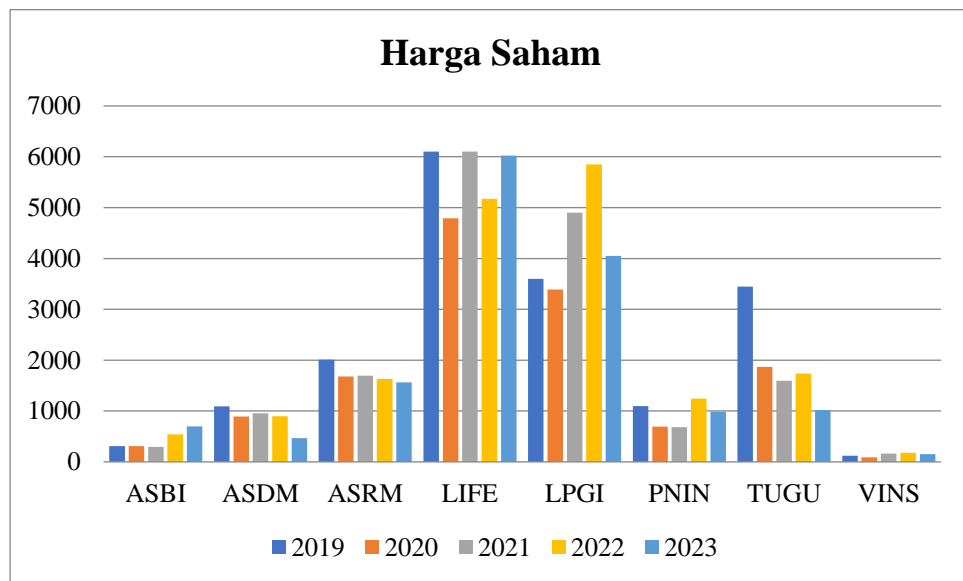
1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan bisnis semakin meningkat dan berkembang pesat. Seiring dengan meningkatnya persaingan, pertumbuhan perusahaan menjadi lebih signifikan bagi pertumbuhan ekonomi global (Marbun & Mesrawati, 2022).

Pesatnya perkembangan ekonomi mendorong semakin banyak perusahaan untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menyebabkan para investor menghadapi berbagai pilihan yang kompleks dalam menentukan langkah investasi yang tepat. Sangatlah diperlukan kehati-hatian dan pertimbangan matang dalam mengambil keputusan investasi. Tujuannya adalah menghindari kerugian modal dan memperoleh keuntungan. Kepercayaan investor yang meningkat mendorong penanaman modal lebih besar ke Perusahaan

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai sektor saham, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva Perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran (Labiba et al., 2021)

Salah satunya adalah sektor keuangan yang mencakup sub sektor seperti perusahaan efek, bank, lembaga pembiayaan, dan asuransi. Sub sektor asuransi bergerak dalam penyediaan perlindungan finansial terhadap risiko yang tidak pasti, seperti kerugian atau tanggung jawab hukum. Asuransi berperan penting dalam memberikan rasa aman secara finansial.



Sumber : idx.co.id

Dapat dilihat juga dari harga saham perusahaan yang terdaftar di sub sektor asuransi yang diakibatkan dari Covid-19 dan inflasi yang tinggi seperti kondisi makroekonomi maupun kinerja fundamental perusahaan yang menyebabkan langsung pada harga saham perusahaan.

Harga saham perusahaan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk pada tahun 2023 menurun harga saham ditutup dengan harga 1.020 sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham PT TUGU ini ditutup dengan harga yang cukup tinggi yakni sebesar 1.735. Sedangkan PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2023 menurun harga saham ditutup dengan harga 1.565 sedangkan pada tahun

sebelumnya harga saham PT ASRM ini ditutup dengan harga yang cukup tinggi yakni sebesar 1.630. Selain dua perusahaan diatas PT Asuransi Dayin Mitra Tbk Juga mengalami penurunan harga saham di tahun 2023 sebesar 470 dibanding dengan tahun sebelumnya yang memiliki harga saham cukup tinggi sebesar 900. Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan tersebut menyebabkan pengaruh penilaian yang kurang baik para stakeholder terhadap kinerja saham perusahaan. Jika dilihat dari laporan keuangan tahun sebelumnya harga saham milik PT ASDM ini lumayan tinggi dibandingkan harga saham di tahun 2022.

Sekarang ini Perusahaan Jasa Asuransi mengalami tingkat pertumbuhan yang baik dimana saat ini semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan jasa asuransi didalam kehidupan mereka. Banyaknya perusahaan asuransi yang ada saat ini menimbulkan persaingan antar perusahaan asuransi, dalam hal ini persaingan yang sehat dan kompetitif dalam menarik nasabah ataupun investor. Satu diantara yang dapat menarik minat investor yaitu perusahaan tersebut harus sehat dalam kondisi keuangan,

hal dapat kita lihat dari manajemen keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus dijadikan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu sumber informasi keuangan di pasar modal serta untuk mempertanggungjawabkan hasil kegiatan perusahaan selama periode tertentu kepada investor ataupun pemilik perusahaan.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menjamin kehidupan seseorang dan tempat berbagai nasabah untuk berinvestasi baik investasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan proteksi, maupun untuk memperoleh keuntungan

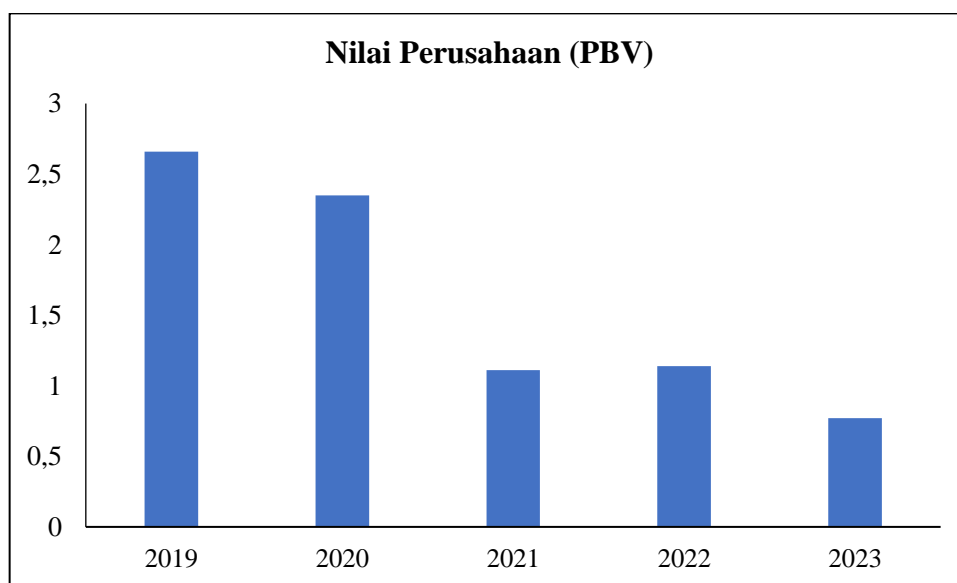
Maka, asuransi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dan juga agar mendapatkan jaminan perlindungan atas kesehatan, pendidikan, kerugian, harta dan banyak hal lainnya.

Dengan demikian perusahaan asuransi akan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, agar masyarakat tertarik untuk menggunakan jasanya, jika masyarakat banyak yang berminat dalam menggunakan jasanya maka pendapatan dan keuntungan perusahaan akan semakin meningkat. Tidak hanya itu, citra pada perusahaan asuransi tersebut juga akan meningkat terutama dimata para masyarakat sehingga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (Arochman & Surenggono, 2024).

Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham. (Widyawati, 2021).

Nilai perusahaan memiliki indikator pengukuran yang dimiliki oleh investor untuk menilai tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan dengan pengukuran seperti *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Market to Book Assets Ratio*, *Market to Book Ratio*, *Market Value of Equity*, *Enterprise Value*, dan Tobin's Q (Silvia, 2019). Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran *Price to Book Value* (PBV).

Namun dalam lima tahun terakhir 2019-2023 terjadi tren penurunan nilai Perusahaan yang tergambar melalui *Price to Book Value* (PBV) di sub sektor asuransi yang dilihat dari situs Bursa Efek Indonesia. Menurut (Rauf Alhayra et al., 2024) PBV dapat mengetahui apakah suatu saham mengalami *overvalued* atau *undervalued* dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam memutuskan apakah suatu saham layak untuk dibeli. Semakin tinggi PBV maka semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya nilai perusahaan merupakan indikator kondisi perusahaan, sehingga semakin rendah PBV maka semakin rendah pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan data PBV yang diperoleh dari BEI, diperoleh data subsektor Asuransi tahun 2019 hingga 2023 pada tabel berikut.



Gambar 1.1 Rata Rata PBV Perusahaan sub sektor Asuransi Tahun 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, data diukur dengan PBV. PBV merupakan pengukuran terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui nilai perusahaan pada sub sektor Asuransi cenderung menurun dari 2,66 pada tahun 2019 menjadi hanya 0,77

pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan mensorotnya kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan asuransi. Nilai perusahaan yang tinggi akan tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada Perusahaan sebaliknya jika nilai perusahaan mengalami penurunan dapat memberikan sinyal buruk bagi investor dan membuat tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada Perusahaan (Sari,2020)

Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu *financial leverage*, beban operasional dan kebijakan dividen. *Financial Leverage* (pengungkit keuangan) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari utang untuk meningkatkan potensi keuntungan. Dalam konteks perusahaan, penggunaan utang melalui leverage keuangan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.(Sitorus et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *financial leverage* terhadap nilai Perusahaan yang diperlihatkan oleh (Sitorus et al., 2020) menyatakan bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan temuan yang dilakukan oleh (Vionita & MN, 2023) yang menyatakan *Financial Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu beban operasional. Rasio kerugian dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional dikenal dengan rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Rasio BOPO dipakai sebagai menilai kapasitas dan ukuran efisiensi operasional bank.

BOPO mempunyai korelasi langsung dengan besar atau kecilnya kinerja keuangan bank. Berbeda jika BOPO mengalami penurunan maka bisa diartikan kinerja keuangan industri perbankan sedang bertambah atau membaik (Budiman & Nasution, 2024). Beban operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, yang tidak termasuk dalam biaya produksi (biaya langsung).

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan beban operasional terhadap nilai perusahaan yang diperlihatkan oleh (Maryadi dan Susilowati, 2020) menyatakan bahwa Beban Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Kebalikannya, temuan yang dilakukan (Yanuar Rizky Anggada & Maria Safitri, 2023) bahwa Beban Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan yang harus diambil oleh manajemen perusahaan terkait dengan penggunaan laba yang diperoleh, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi di masa depan. Dividen yang dibagikan perusahaan bisa berupa saham biasa, saham preferen, atau tunai sesuai dengan nilai dividen per lembar saham (Dwiwahyu & Lisna, 2024). Dividen yang dibagikan dalam jumlah yang tinggi juga berdampak pada peningkatan harga saham serta dapat mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang diperlihatkan oleh (Fadilla Efpriati & Indriati

Sumarni, 2024) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi sebaliknya, penelitian yang disampaikan oleh (Wilda Nafisa et al., 2023) yakni terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa terdapat sebuah fenomena yang muncul, yaitu adanya gap penelitian. Gap penelitian ini terjadi karena terdapat hasil-hasil temuan sebelumnya yang menunjukkan ketidakcocokan di tengah variabel bebas dan variabel terikat. Dengan begitu, penulis berkeinginan untuk melakukan uji ulang dengan mempertimbangkan hasil riset sebelumnya untuk mengetahui apakah dampak yang ditimbulkan oleh *financial leverage*, beban operasional, dan kebijakan dividen yang mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan di perusahaan yang beroperasi di bagian Asuransi. Upaya ini dilakukan untuk menyampaikan informasi yang benar mengenai keadaan perusahaan kepada semua investor dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, dalam beberapa periode terakhir, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bagian asuransi memperlihatkan kecenderungan menghadapi pengurangan nilai yang dihitung dengan *price to book value* dan harga saham ditutup perusahaan, dengan ini penulis akan menjalankan riset yang judul **“Pengaruh *Financial Leverage*, *Beban Operasional* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh beban operasional terhadap nilai perusahaan pada sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam konteks sektor asuransi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dengan memberikan wawasan baru tentang hubungan antara *financial leverage*, beban operasional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti *financial leverage*, beban operasional, dan kebijakan dividen. Selain itu, penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam menganalisis data, menggunakan metode statistik, dan menyusun laporan penelitian ilmiah yang sistematis. Proses ini juga melatih penulis untuk berpikir kritis dan solutif, yang akan berguna dalam dunia kerja maupun studi lanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi di bidang yang sama atau sejenis. Data dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai perbandingan atau validasi terhadap temuan di sektor lain atau wilayah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini

juga membuka peluang untuk menganalisis variabel lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan menyediakan bukti empiris yang relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkaya kajian akademik di bidang manajemen keuangan dan strategi bisnis.